

LAMPIRAN



Lampiran 1. Pedoman Wawancara

1. Wawancara pada masyarakat dan trainee sebelumnya

- a. Motivasi apa yang mendorong untuk mengikuti pelatihan di Pusat Pelatihan Oelolok?
- b. Faktor apa saja yang menjadi pendukung selama mengikuti pelatihan di Pusat Pelatihan Oelolok?
- c. Faktor apa saja yang menjadi penghambat selama mengikuti pelatihan di Pusat Pelatihan Oelolok?
- d. Upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala selama pelatihan?
- e. Manfaat apa saja yang telah diperoleh dari program pelatihan
- f. Apakah samapai saat ini masih masih memafaatkan hasil pelatihan (misalnya setelah mengikuti pelatihan menjahit, kini menjalani usaha di bidang menjahit)
- g. Apa harapan bagi pusat pelatihan selanjutnya? (Dilanjutkan atau tidak)

2. Wawancara kepada mentor/instruktur dan pengelola

- a. Bagaimana pelaksanaan program pelatihan di Pusat Pelatihan Oelolok 5 tahun terakhir (periode 2016-2019)?
- b. Faktor apa saja yang menjadi kendala selama pelaksanaan program pelatihan di Pusat Pelatihan Oelolok periode 2016-2019?
- c. Upaya apa yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi selama proses pelaksanaan program pelatihan?
- d. Faktor apa saja yang menjadi pendukung selama pelaksanaan program pelatihan di Pusat Pelatihan Oelolok periode 2016-2019?
- e. Alasan apa memilih target peserta pelatihan kaum muda putus sekolah?
- f. Apa tanggapan akan keberhasilan atau kegagalan dalam proses pelatihan?

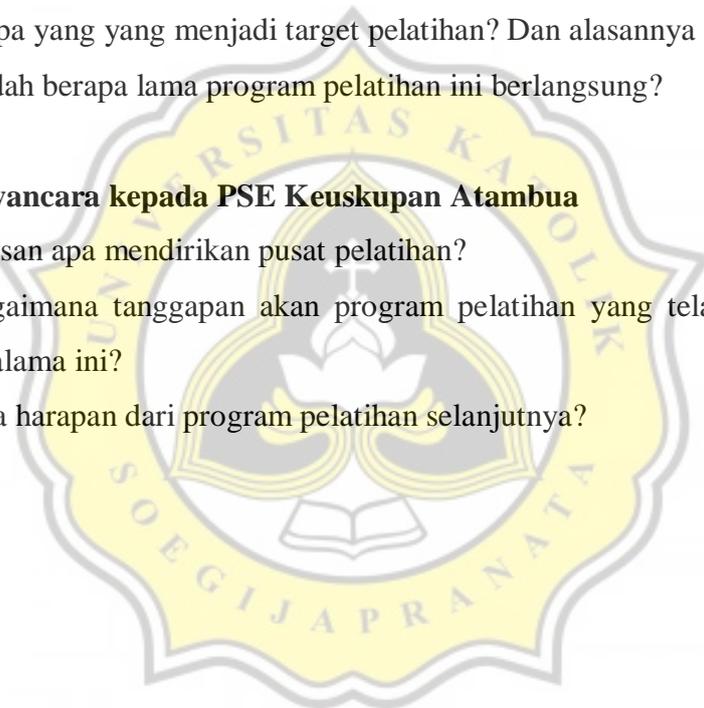
- g. Apakah program pelatihan yang telah di laksanakan sudah mencapai tujuan yang sesungguhnya ingin dicapai
- h. Apakah upaya (efforts) dan biaya (cost) yang telah dikeluarkan memiliki makna signifikan

3. Wawancara kepada pengelola Pusat Pelatihan

- a. Apa Visi dan Misi Pusat Pelatihan
- b. Apa Tujuan pelatihan diberikan
- c. Siapa yang yang menjadi target pelatihan? Dan alasannya
- d. Sudah berapa lama program pelatihan ini berlangsung?

4. Wawancara kepada PSE Keuskupan Atambua

- a. Alasan apa mendirikan pusat pelatihan?
- b. Bagaimana tanggapan akan program pelatihan yang telah dijalankan selalama ini?
- c. Apa harapan dari program pelatihan selanjutnya?



Lampiran 2. Surat permohonan ijin Penelitian

Semarang, 25 Oktober 2019

Kepada
Penanggungjawab Oelolok Training Center
(Rm. Yulius Selsius Nesi, Pr)
di Atambua

Dalam memenuhi ketentuan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, untuk menyelesaikan masa akhir studi, mahasiswa diwajibkan untuk menulis skripsi yang akan diawali dengan penelitian sesuai dengan topik yang telah dipilih dan disetujui oleh pihak fakultas. Berkaitan dengan hal ini, maka saya sebagai mahasiswa semester akhir, dengan hormat memohon kepada Rm. Yulius Selsius Nesi, Pr sebagai penanggung jawab Oelolok Training Center, berkenan memberi ijin penelitian kepada saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Justina Apolonia Nio
NIM : 16.D1.0195
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Waktu Pelaksanaan : 12 November – 9 Desember 2019
Judul Penelitian : Pengembangan Pelatihan Dengan Menggunakan Model
ADDIE Pada Pusat Pelatihan Oelolok, Kefamenanu, Timur
Tengah Utara – Nusa Tenggara Timur

Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

Justina Apolonia Nio

Lampiran 3. Hasil Wawancara

1. Ketua Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi keuskupan Atambua

1. Peneliti: Apa alasan/latar belakang mendirikan pusat pelatihan?

Informan: Mulai thn 1998-2000 yang bertempat di SMK Bitauini, namun akhirnya dibangunlah pusat pelatihan di oelolok dan resmi digunakan pada tahun 2005 dengan adanya dukungan finansial secara penuh oleh Misereor. Dana dari miserior difokuskan untuk membantu pada kegiatan kursus/pelatihan bukan pada sekolah formal. Persoalan dulu adalah membantu banyak anak muda yang tidak selesai SD-SMA. Mereka dilatih khusus di bidang pertanian dan peternakan. Miserior membiayai segala kegiatan pelatihan yang diselenggarakan selama 6 bulan untuk 30an peserta khususnya untuk makan-minum namun untuk kebutuhan pribadi seperti sabun, odol, serta transportasi dari rumah di tanggung sendiri. Rekrutment calon dilakukan dengan cara mengunjungi dari desa ke desa. Miserior adalah lembaga bantuan gereja dari para uskup jerman yang focus pada program pelatihan di bidang pertanian dan peternakan. PPSE berdiri karena adanya dana bantuan dari miserior. PPSE hanya menyediakan lahan.

2. Peneliti: Apa visi dan misi PPSE keuskupan Atambua?

Informan: Visi: Umat Allah Keuskupan Atambua semakin unggul, cerdas dan sejahtera dalam terang iman dan persahabatan Kristiani. Dan misi: a. Meningkatkan pendidikan yang integrative, b. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi kreatif, c. Mewujudkan persaudaraan kristiani

3. Peneliti: Apa tujuan dasar PSE dalam program pelatihan di bidang pertanian dan peternakan?

Informan: Pilih pertanian dan peternakan karena 2 bidang kehidupan inilah yang sering digeluti oleh masyarakat NTT (insana-TTU) pada umumnya untuk mendukung perekonomian masyarakat.

4. Peneliti: Siapa target peserta pelatihan?

Informan: Kaum muda-drop out SD, SMP, ataupun SMA dan tamatan SMA yang tidak melanjutkan kuliah.

5. Alasan apa memilih target peserta pelatihan tersebut?

Informan: Membantu kaum putus sekolah untuk memiliki bekal ketrampilan di masa depan khususnya jika mereka sudah berkeluarga. Mempersiapkan masa depan mereka

6. Peneliti: Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam pencapaian tujuan PSE?

Informan: Adanya dana/bantuan dari misereor

7. Peneliti: Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam pencapaian tujuan PSE?

Informan: Peserta pelatihan yang mengikuti program pelatihan tidak semuanya menekuni ilmu yang dipelajari dalam program pelatihan tetapi ada sebagian kecil yang bekerja sebagai tukang ojek, sopir dan kerja ke luar pulau. Ada juga masyarakat yang mencuri

8. Peneliti: Bagaimana tanggapan akan program pelatihan yang telah dijalankan selama ini?

Informan: Program pelatihan dibidang pertanian dan peternakan sudah berjalan lancar sejak tahun 1998 dan berakhir pada tahun 2006. Selama 10 tahun sudah banyak peserta yang mengikuti pelatihan. Namun sungguh disayangkan bahwa tidak semua peserta ini yang melanjutkan ilmu dalam kehidupan mereka setiap hari. Bahkan minat generasi muda di 2 bidang ini semakin menurun.

9. Peneliti: Apa harapan dari program pelatihan selanjutnya?

Informan: Pengelola lebih memunculkan kreatifitas demi keberlangsungan OTC.

2. Mentor/instruktur pelatihan menjahit

1. Peneliti: saya mau menggali infoemasi tentang OTC. Apakah suster ada gambaran tentang pelatihan sebelumnya di bidang pertanian dan peternakan?

Informan: I heard that before they have farm planting vegetables and people come and buy vegetables here. Any kind of vegetables were planted here and because of water also so they can do it. And then when I arrived also, we were 4 here and I heard that we must do the gardening and the palnting and everything in our farm. And I said we cannot do that, this is big for us. And we called somebody to work in the garden that is why we have many plants here. Before very few and just flowers. We don't have kola, only now we just started with the fish pan, tomat, sayur karena sudah ada yang membantu kita di sini.

Peneliti: Kapan suster tiba disini?

Informan: tahun lalu

2. Peneliti: Permasalahan apa yg ada disekitar lingkungan Oelolok?

Informan:

- a. The people here are simple people. What is there, just there. They don't have any more goals ng mataas. Parang they contented of what they have and what they have are very limited also. Karena they cannot sent the children to schools langsung-langsung, until high school only and cannot continue to college. (Kurang adanya tujuan hidup yang lebih tinggi untuk mencapai sesuatu yang lebih tinggi dalam hidup mereka. Mereka cenderung puas dengan apa yang ada, padahal apa yang mereka miliki juga sangat terbatas dan tidak mampu mendukung pendidikan anak-anak ke jenjang yang lebih tinggi karena kurang adanya vision untuk masa depan anak-anak).
- b. Kurang kreatif dalam mengelola sumber daya alam yang ada disekitar seperti tanah dan air yang mengalir 24 jam.
- c. Economic problem; most of them are miskin sekali (masalah ekonomi; sebagian besar dari mereka sangat miskin).

- d. Banyak pencuri yang mencuri ternak orang lain, bahkan di OTCpun kehilangan beberapa bahan bangunan.
- e. Masih kuatnya rasa irihati ketika melihat tetangga mereka berhasil dalam sebuah usaha, dan akan dirusakan oleh oknum-oknum tertentu. Misalnya sebelumnya ada beberapa keluarga yang menanam sayuran dan tomat dan sudah berbuah bagus. Namun sebelum di panen, tomat-tomat tersebut mati disemprot dengan obat oleh oknum tertentu pada malam hari sedangkan sayuran dimakan ternak yang sengaja dilepas oleh warga. Kolam ikan warga yang ikan-ikannya sudah berkembang, keesokan harinya sudah ditemukan mati semua karena saluran air menuju kolam ditutup sehingga kolamnya kering, adapun kondisi air di kolam sangat baik dan aman tapi ikan-ikannya mati mati semua karena diracuni, adapun kolam-kolamnya kosong karena ikan2nya sudah dicuri. Meskipun kita juga ada bahan bangunan seperti besi di curi.
3. Peneliti: Apakah persoalan2 diatas mendukung terbentuknya program pelatihan di OTC?
- Informan: Yes, through the formations with the children who use to come here given by our sisters here, altar boys and girls. Through our project of home visitations to make friends and relate with the people. (Ya, melalui pembentukan karakter yang diberikan oleh para suster terhadap anak-anak yang sering datang ke pusat pelatihan, membimbing para misdinar. Juga melalui program kunjungan keluarga untuk lebih menjalin relasi dengan warga setempat)
4. Peneliti: bagaimana latarbelakang sampai adanya pelatihan menjahit, apakah ada permintaan dari masyarakat?
- Informan: datangnya dari kita. Modalnya dari keuskupan dan kongregasi. Before I came they said, they have surveyed already. We have listed 30 plus. Itu masalahnya, people will say yes but they will not come. Dari 30 hanya 6 yang datang yang adalah teman akrab. Sebulan kemudian 6 orang ini keluar, sebagiannya melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kelompok kedua yang bergabung dalam kursus menjahit berjumlah 4 orang namun 4 orang inipun
- Program Studi Manajemen FEB UNIKA Soegijapranata

tidak bertahan. Selanjutnya 2 orang dan keduanya pun keluar. Setelah itu ibu Frans yang sampai saat ini masih bekerja sebagai staff menjahit.

Peneliti: apakah suster pernah bertanya alasan mengapa mereka tidak datang untuk ikut pelatihan?

Informan: ya, kami sampaikan bahwa kami sudah mulai pelatihan menjahit, kapan mau ikut? Mereka bilang ya suster besok. Tetapi mereka tidak datang.

5. Peneliti: Adakah persyaratan/ requirements bagi calon peserta yang akan mengikuti pelatihan?

Informan: Tidak ada requirements juga. Tetapi sr. Josie kunjungan house to house untuk bertanya siapa yang mau ikut pelatihan. Terbuka bagi siapa saja yang mau. Kebanyakan sejak awalnya yang berminat adalah remaja putri baik yang masih sekolah maupu yang sudah tamat SMA bahkan pernah ada seorang guru yang sempat mengikuti pelatihan namun akhirnya mundur karena kesulitan membagi waktu untuk tanggungjawabnya sebagai guru.

6. Peneliti: Keterampilan dasar apa yang dimiliki peserta sebelum mengikuti pelatihan/ kompetensi apa saja yang diharapkan dikuasai oleh peserta pelatihan?

Informan: Sebelum mengikuti pelatihan menjahit, peserta samasekali tidak memiliki ketrampilan dalam menjahit namun mereka memiliki semangat untuk belajar menjahit sehingga sebelum meninggalkan OTC, mereka sudah memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menjahit walaupun dalam hal yang sederhana saja seperti menjahit pakaian robek, menjahit sesuatu yang lurus saja. Belum sempat diajarkan untuk membuat pola, menggunting kain dll, mereka sudah meninggalkan OTC.

7. Peneliti: Bagaimana tanggapan serta sikap peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan

Informan: Mereka sangat sopan and very obedient, there are joy energy (ada kegembiraan dan semangat) untuk belajar menjahit namun kurang bertekun dalam pelatihan menjahit sehingga sebelum program pelatihan menjahit berakhir, mereka sudah meninggalkan OTC, karena yang 5 orang itu adalah

barkada (teman), sehingga kalau ada yang tidak masuk, maka lainnya juga tidak masuk. Tapi I am happy also mereka sudah tahu menjahit, dan itu yang important. Kalau mereka ada mesin di rumah, mereka bisa menjahit.

Peneliti: apakah suster tahu alasan apa mereka tinggalkan pelatihan?

Informan: musim panen, pesta dan tidak kembali lagi sehingga mereka malu untuk kembali.

Peneliti: kapan musim panen itu berlangsung?

Informan: Musim fiesta (pesta); September-November, musim tanam; Oktober-Desember, musim panen; Januari-February.

8. Peneliti: Apa Tujuan pelaksanaan program pelatihan menjahit?

Informan: Untuk meningkatkan ketrampilan dan dapat memberikan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga

9. Peneliti: Siapa yang yang menjadi target peserta pelatihan di OTC?

Informan: Menjahit ditujukan khusus untuk remaja putri putus sekolah

10. Peneliti: Sudah berapa lama program pelatihan menjahit ini berlangsung?

Informan: Saya dikirim ke OTC untuk program pelatihan menjahit. Pada bulan Juni 2018 saya mulai bekerja di OTC, program pelatihan menjahit sudah berjalan selama 5 bulan. Jadi sekarang sudah berlangsung hampir 2 tahun.

11. Peneliti: Bagaimana pelaksanaan program pelatihan di Pusat Pelatihan Oelolok 5 tahun terakhir (periode 2016-2019)?

Informan: Pelaksanaan kursus menjahit sudah didahului oleh suster sebelumnya sejak januari 2018 dan saya hanya melanjutkan saja ketika saya masuk pada bulan juni 2019. Pelaksanaan kursus menjahit sudah didahului oleh suster sebelumnya sejak januari 2018 dan saya hanya melanjutkan saja ketika saya masuk pada bulan juni 2019.

12. Peneliti: Faktor apa saja yang menjadi kendala selama pelaksanaan program pelatihan di Pusat Pelatihan Oelolok periode 2016-2019?

- Informan: peserta memiliki keinginan untuk belajar menjahit tapi kurang bertekun dalam belajar menjahit.
13. Peneliti: Upaya apa yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi selama proses pelaksanaan program pelatihan?
- Informan: bertanya kepada peserta, apa yang mereka inginkan untuk belajar. Mereka mau pertanian, memasak dan menjahit.
14. Peneliti: Adakah instrumen penilaian yang digunakan dalam proses akhir pelaksanaan program pelatihan? Test tertulis/praktek.
- Informan: tidak ada
15. Peneliti: Berapa lama berlangsungnya program pelatihan menjahit? (3/6 bulan?)
- Informan: 6 bulan, February – Agustus, karena pada bulan September – februari masyarakat sibuk dengan berbagai kegiatan seperti; menanam dan panen serta pesta yang membuat mereka cenderung meninggalkan kegiatan sampingan termasuk pelatihan.
16. Peneliti: Media dan bahan pelatihan apa yang digunakan dalam pelaksanaan program pelatihan, dan dari mana diperoleh media dan bahan tersebut?
- Informan: Untuk menjahit dibutuhkan mesin dan perlengkapan lainnya yang diperoleh dari keuskupan dan yayasan konggregasi CM (FOSCARMIS)
17. Peneliti: Dari mana module/materi serta bahan yang digunakan dalam program pelatihan?
- Informan: Dalam pelatihan menjahit, saya tidak menggunakan module khusus. Saya hanya mengajarkan dasar-dasar dalam menjahit dan langsung praktek.
18. Peneliti: Strategi apa yang digunakan dalam melaksanakan program pelatihan di OTC?
- Informan: Metode yang saya gunakan adalah “ajar dan langsung praktek”. Setiap peserta diajarkan teori dan setelah itu langsung dipraktikkan.

3. Pengelola Oelolok Training Center (OTC)

1. Peneliti: Permasalahan apa yg ada di lingkungan sekitar?

Informan:

- a. Relationship diantara saudara/i yang kurang baik.
- b. Masalah ekonomi; ada banyak keluarga yang tidak mempunyai pekerjaan tetap
- c. Kemalasan; ada banyak sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung perekonomian keluarga seperti; banyaknya lahan/tanah, air yang bisa digunakan untuk menanam sayuran, membuat kolam ikan namun masih kurang dimanfaatkan.
- d. Sifat gengsi dan malas, karena saya melihat ada banyak air dan lahan tetapi tidak dimanfaatkan.
- e. Mencuri; yang membuat orang lain putus asa untuk bekerja sebab bagi yang menanam sayur-sayuran namun sebelum di panen sudah habis dimakan ternak warga yang sengaja dilepas. Ikan yang ada di kolam di racun/disetrum oleh orang lain juga dicuri. Tetapi saya dengar bahwa sekarang pencuru itu sudah ditangkap polisi.
- f. Kurang lahan kerja tetapi dalam pandanganku jika orang rajin maka tidak aka nada kemiskinan sebab sumber daya alamnya sudah ada seperti air dan tanah juga pupuk dari hewan. Karena itu keuskupan membuat pilot project supaya kita tidak hanya memberi kepada masyarakat tetapi melatih masyarakat melalui pilot project.

2. Peneliti: Apakah persoalan2 diatas mendukung terbentuknya program pelatihan di OTC?

Informan: Ya, walau semuanya ini sudah dicanangkan oleh keuskupan adanya 4 dimensi/pilar yang ingin dikembangkan di OTC. Tetapi dari kami para suster hanya mendukung proposal program keuskupan tersebut.

- a. Pendidikan dan pembentukan karakter; berusaha merubah perilaku masyarakat khususnya generasi milenial yang cenderung malas dan gengsi dengan pekerjaan sbg petani, dengan memulai pembentukan

karakter pada anak-anak melalui kegiatan-kegiatan sederhana... adanya pelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak sekali seminggu. Informal pendidikan yang dapat menghasilkan ketrampilan melalui pelatihan-pelatihan sederhana seperti memasak, menjahit, berbisnis. Anak-anak diajarkan untuk membuat sesuatu yang dapat menghasilkan uang seperti; keripik pisang/singkong, selai, yema yang kemudian dapat dijual dan mereka sendiri mempunyai bagian dari penjualan tersebut.

- b. Budaya; insana adalah pusat budaya karena adanya kerajaan yang letaknya sangat dekat dari OTC, dan memiliki kekhasan tenun yang di tenun sendiri oleh masyarakat setempat sehingga hasil tenun tersebut dapat dimanfaatkan sebagai motif dasar yang digunakan dalam program menjahit. Dengan tujuan untuk memperhankan budaya setempat khususnya kain tenun.
 - c. Ekonomi; dengan memanfaatkan lahan yang ada untuk menanam tanaman yang bisa dijual.
 - d. Rohani; tergantung daripada para suster untuk bekerjasama dengan paroki-paroki dalam kegiatan pastoral untuk membangun hidup rohani masyarakat seperti rekoleksi, retreat, Santa Ana, Legio Maria dan membimbing anak-anak yang selalu datang ke OTC hampir setiap hari. Sifat malas dan gengsi yang ada pada masyarakat akan mulai diarahkan melalui anak-anak melalui pelatihan memasak makanan ringan yang dapat dijual dan menghasilkan uang.
3. Peneliti: Adakah persyaratan/ ketentuan bagi calon peserta yang akan mengikuti pelatihan?
- Informan: Tidak ada. Siapa saja yang mau boleh ikut seperti menjahit, memasak, dll.
4. Peneliti: Keterampilan dasar apa yang dimiliki peserta sebelum mengikuti pelatihan/ kompetensi apa saja yang diharapkan dikuasai oleh peserta pelatihan?

Informan: Ketrampilan dasar yang dimiliki masyarakat setempat adalah; tenun dan pertanian, sedangkan ternak hanya sebagai sampingan saja seperti ternak ikan, ayam, kambing dan sapi. Sedikit saja yang memiliki peternakan ayam.

5. Peneliti: Bagaimana tanggapan serta sikap peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan

Informan: Untuk anak-anak yang ikut pelatihan memasak, mereka sangat senang bisa belajar sambil bermain dengan teman-teman lainnya. Bahkan mereka sangat senang karena apa yang mereka masak dapat dijual sehingga bisa menghasilkan uang.

6. Peneliti: Apakah program pelatihan ini dibuat berdasarkan permintaan/kebutuhan masyarakat/peserta? Atau apakah program

Informan: Program pelatihan menjahit dibuat berdasarkan hasil survey terhadap masyarakat khususnya kaum perempuan sekitar 20-30 orang yang berminat untuk mengikuti pelatihan menjahit. Namun dalam kenyataannya setelah segala perlengkapan untuk pelatihan menjahit sudah disiapkan tetapi hanya sedikit saja yang sungguh-sungguh ikut pelatihan menjahit. Peneliti: Faktor apa saja yang menjadi kendala selama pelaksanaan program pelatihan di Pusat Pelatihan Oelolok periode 2016-2019?

7. Peneliti: Faktor apa saja yang menjadi kendala selama pelaksanaan program pelatihan di Pusat Pelatihan Oelolok periode 2016-2019?

Informan:

- a. Satu staff menjahit berhenti ketika sr. Carmel (penanggungjawab kursus menjahit) berlibur. Dan ia kembali bekerja sebagai pelayan restoran yang merupakan pekerjaannya sebelum mengikuti kursus menjahit.
- b. Adanya pergantian para suster setiap periode 3 tahun bahkan sebelum 3 tahun
- c. Kurangnya personil sehingga kurang maksimal dalam menangani berbagai program yang ada. Misalnya disamping saya sebagai administrator OTC, masih ada beberapa tanggungjawab lainnya yang diberikan oleh kongregasi yang membuatku seringkali meninggalkan OTC dalam jangka waktu yang agak lama.

Program Studi Manajemen FEB UNIKA Soegijapranata

8. Peneliti: Upaya apa yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi selama proses pelaksanaan program pelatihan?

Informan:

- a. Meminta tambahan personil (suster) khususnya orang Indonesia untuk mendampingi suster Carmel khususnya dalam kaitannya dengan Bahasa namun saat ini agak sulit karena sebagian besar suster Indonesia sedang study/kuliah.
 - b. Kerjasama diantara para suster untuk saling melengkapi dan mengisi pekerjaan yang kosong.
9. Peneliti: Faktor apa saja yang menjadi pendukung selama pelaksanaan program pelatihan di Pusat Pelatihan Oelolok periode 2016-2019?

Informan:

- a. Keuskupan selalu berkomunikasi dan bekerjasama tentang pelaksanaan program/kegiatan di OTC, juga menopang kehidupan kami para suster di OTC dengan memberikan dana tetap per bulan bahkan saat ini sudah meningkat.
- b. Pastor paroki yang berkunjung ke OTC melihat adanya kolam kosong langsung menyarankan untuk memelihara ikan dengan memberikan dana untuk pengadaan bibit ikan serta mencari tenaga tetap untuk membantu dikebun dan gajinya akan dibayar berdasarkan hasil panen setelah dipisahkan modalnya. Sehingga dibuatlah kontrak kerja yang ditandatangani pihak keuskupan. Tapi sekarang gaji karyawannya sudah tetap dibayar per bulan dari keuskupan.
- c. Dinas perikanan yang menyumbangkan bibit ikan dan selalu datang selama beberapa bulan untuk kontrol perkembangan ikan di kolam.
- d. Masyarakat sekitar yang ketika melihat tanah kosong memberi masukan untuk ditanam sesuatu, bahkan menyumbangkan tenaga mereka untuk bekerja seperti menggali lubang tuk tanam naga.
- e. Anak-anak yang selalu datang membantu di OTC; membersihkan kolam sehingga kolam bisa segera digunakan dan kini sudah bisa di jual.

- f. Pimpinan dari Manila yang selalu mendukung pelaksanaan program di OTC bahkan memberikan dana dari yayasan kongregasi (FOSCARMIS) untuk membuka pelatihan menjahit yang didukung juga dengan dana dari keuskupan demi mendukung program dari keuskupan.
 - g. Relasi yang baik dengan pihak keuskupan yang juga selalu mengirim pastor untuk misa harian.
10. Peneliti: Apa tanggapan akan keberhasilan atau kegagalan dalam proses pelatihan?

Informan: Saya tangani pada training sederhana kepada anak-anak seperti memasak. Anak-anak dilatih untuk membuat senek sederhana seperti; yema, sele, keripik dll dan mereka sendiri yang akan menjual di sekolah mereka masing-masing. Dan hasil penjualan tersebut akan dibagi dua. Semua anak yang terlibat dalam penjualan produk dari OTC, memiliki celengan yang terbuat dari botol air mineral yang di simpan di OTC. Uang tersebut dapat mereka minta kapan saja untuk kebutuhan sekolah, diri sendiri bahkan ada yang di pakai untuk membeli beras bagi keluarganya sendiri. Hal ini menjadi harapan besar akan adanya perubahan perilaku masyarakat kedepannya melalui anak-anak yang kami dampingi.

11. Peneliti: Strategi apa yang digunakan dalam melaksanakan program pelatihan di OTC?

Informan: Dalam pelatihan menjahit, teori dan praktek berjalan bersama. Setelah diajarkan teori, peserta langsung diberi kesempatan untuk mempraktkannya karena semua sarana menjahit sudah disiapkan. Sama halnya dengan memasak, kami menyiapkan bahan-bahan dan langsung ajarkan kepada anak-anak.

12. Peneliti: Apakah program pelatihan yang telah di laksanakan sudah mencapai tujuan yang sesungguhnya ingin dicapai

Informan: Ya, yang nampak pada kepribadian anak-anak melalui pelatihan memasak. Beberapa anak sudah bisa dipercaya untuk membuat senek sendiri dan bisa dijual. Anak-anak sudah bisa membantu mencukupi kebutuhan sekolahnya sendiri seperti alat tulis dll dari hasil penjualan yang

di tabung di OTC bahkan ada yang mengambil celengannya untuk membeli beras bagi keluarganya.



4. Moderator/penanggungjawab utama pusat pelatihan oelolok

1. Peneliti: Apa Visi dan Misi Pusat Pelatihan ini?

Informan:

Visi: OTC sebagai sumber inspirasi untuk memberdayakan masyarakat dibidang rohani, pendidikan, ekonomi dan budaya.

Misi; membangun manusia di insana khususnya dan umat atambua pada umumnya untuk menjadi pribadi2 mandiri dalam ke-4 dimensi tersebut.

- a. Budaya; dalam trend modernisasi yang sdh masuk ke pelosok desa, yang menyebabkan semakin terpinggirnnya budaya, maka OTC mau membangkitkan kecintaan budaya pada generasi muda melalui kegiatan menjahit dengan menggunakan motif tradisional daerah insana yang diharapkan dapat menciptakan ketertarikan yang dapat mengarahkan pada kecintaan terhadap budaya. Hal lain kami wajibkan anak2 sekolah datang misa dengan menggunakan busana daerah sehingga dapat menumbuhkan kecintaan akan budaya di kalangan kaum muda. Rencana menegahnya adalah bekerjasama dengan sekolah2 untuk menetapkan 1 hari khusus untuk mengenakan pakaian tradisisoanal. Sebelumnya ada 1 kelompok orchestra music dari bamboo namun saat ini orchestra tersebut sudah mulai hilang.
- b. Rohani; para suster mendampingi kerohanian masyarakat via rekoleksi dan retret baik individu maupun kelompok. Namun kendalanya adalah air sehingga masih perlu perbenahan system air dan infrastruktur.
- c. Ekonomi; disini kita mau menciptakan peluang bisni yang menginspirasi masyarakat melalui kegiatan. Dengan adanya unit2 dalam otc ini dapat menyerap tenaga kerja yang dapat merubah mindset orang bahwa disini tidak menghasilkan apa2 tetapi sebenarnya disini ada banyak peluang bisnis untuk bekerja dan merubah pola pikir bahwa untuk memperoleh sesuatu haruslah bekerja. Namun kreatifitasnya masih sangat rendah

Program Studi Manajemen FEB UNIKA Soegijapranata

- d. Pendidikan; kehadiran para suster untuk memberi privat Bahasa Inggris kepada anak-anak diluar jam sekolah
2. Peneliti: Apa alasan/latar belakang mendirikan pusat pelatihan? Atau sejarah berdirinya PSE

Informan: Didasari banyaknya anak2 putus sekolah agar mereka memiliki ketrampilan khusus yang bisa digunakan dalam kehidupan setiap hari. Namun seiring dengan perkembangan jaman dan trend dimana kecenderungan orang mendapatkan uang secara instant, maka semakin menurunnya minat generasi muda dalam dunia pertanian dan peternakan.

3. Peneliti: Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pencapaian tujuan OTC?

Informan:

- a. Anak2 sekarang tidak mau lagi kerja kasar entah karena gengsi. Generasi sekarang lebih tertarik untuk kerja keluar.
 - b. Kekurangan personil untuk focus di OTC.
 - c. Program2nya tidak berkesinambungan sehingga mandek
 - d. Adanya rangkap jabatan, yang membuatnya kurang fokus dalam pelaksanaan tugas di otc
 - e. Infrastrukutr yang belum memadai; air dan bangunan rusak
 - f. Untuk suster Filipina yang masih perlu adaptasi dengan budaya setempat khususnya Bahasa
4. Peneliti: Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala pencapaian tujuan OTC tersebut?

Informan:

- a. Membuat program mingguan, bulanan dan tahunan sebagai strategi untuk mengatasi rangkap jabatan.
- b. Perbedaan budaya; para suster harus turun ke masyarakat.

- c. Road map program kerja jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang dengan indikator-indikatornya.
 - d. Jangka pendek: berusaha menemukan potensi yang ada
 - e. Jangka menengah: mulai membangun brand
 - f. Jangka panjang: sudah adanya produk2 turun dari ke 4 bidang tersebut
 - g. Strategi menguatkan brand dengan membuat event khusus seperti membuat program natal bersama dengan para jompo, keluarga miskin dan anak-anak.
5. Peneliti: Siapa target peserta pelatihan?
- Informan:
- a. Untuk PPSE bidang pertanian dan peternakan: anak-anak putus sekolah-nonformal
 - b. OTC: masyarakat oelolok dan masyarakat diluar oelolok. Bukan hanya menyiapkan bahan baku tapi juga produk turunan
6. Peneliti: Alasan apa memilih target peserta pelatihan tersebut?
- Informan: Untuk mewedahi anak2 putus sekolah agar mereka memiliki ketrampilan khusus yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan mereka selanjutnya.
7. Peneliti: Apa harapan bagi pusat pelatihan selanjutnya?
- Informan: Suatu saat pusat pelatihan ini bisa mandiri secara financial karena sekarang masih disubsidi oleh keuskupan.

5. Masyarakat dan trainee sebelumnya

a) Trainee 1-mantan peserta pelatihan bidang pertanian dan peternakan

1. Peneliti: Motivasi apa yang mendorong untuk mengikuti pelatihan di Pusat Pelatihan Oelolok?

Informan: Menambah pengetahuan sehingga bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan bisa menghidupi diriku sendiri karena mamaku sudah meninggal sejak saya masih SD dan bapakku menikah lagi.

2. Peneliti: Faktor apa saja yang menjadi pendukung selama mengikuti pelatihan PPSE bidang pertanian dan peternakan?

Informan:

- a. Pelatihannya gratis selama 6 bulan (makan-minum, penginapan, dlsb)
- b. Adanya pengetahuan dan pengalaman baru sehingga saya bisa belajar mandiri untuk menghidupi diriku sendiri.
- c. Antara teori dan praktek berjalan lancar. Setelah diberi materi/teori selama kurang-lebih 2 jam, selanjutnya langsung terjun ke lapangan untuk praktek sehingga bisa lebih cepat ingat.
- d. Kami diberi kesempatan untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan selama pelatihan dengan menanam sayur-sayuran ataupun berternak dan hasil penjualannya untuk kami sendiri sehingga ketika selesai pelatihan kamipun pulang dengan membawa uang dari hasil kerja kami sendiri pada lahan di pusat pelatihan.
- e. Lokasi pelatihannya sangat dekat dari rumahku, persis di depan rumahku.

3. Peneliti: Faktor apa saja yang menjadi penghambat selama mengikuti pelatihan di Pusat Pelatihan Oelolok?

Informan: Saya tidak terlalu menemukan kesulitan selama pelatihan.

4. Peneliti: Manfaat apa saja yang telah diperoleh dari program pelatihan?

Informan: Adanya pengetahuan dan pengalaman baru seperti cara menanam dan berternak serta cara membuat pupuk, dapat menjadi sumber pendapatan setelah selesai program pelatihan.

5. Peneliti: Apakah sampai saat ini masih masih memafaatkan hasil pelatihan bidang pertanian dan peternakan tersebut?

Informan: Saya sebagai salah satu peserta pelatihan angkatan pertama, setelah program pelatihan berakhir, saya sempat mempraktekkan ilmu dan pengetahuan yang saya peroleh selama pelatihan dengan menanam sayur-sayuran, memelihara ikan di kolam serta berternak ayam dan babi. Namun saya merasa sangat putus asa ketika tanaman sayuran semuanya dimakan sapi-sapi/ternak warga setempat yang sengaja dilepas pada malam /sore hari dan menghabiskan sayuran tersebut. Ikan yang ada di kolam dicuri warga lain pada malam hari ataupun diracuni. Sehingga saya memutuskan untuk mencari pekerjaan lain dan meninggalkan kampung halamanku untuk menjadi pembantu rumah tangga. Saya mendaf-tarkan diri sebagai anggota Credit Usaha (CU) dan mulai menabung. Sehingga saat ini saya bisa membuka usaha sendiri (toko kecil) sambil berternak ayam dan babi.

6. Peneliti: Apa harapan bagi pusat pelatihan selanjutnya?

Informan: Berdasarkan pengalaman saya, OTC sangat membantu masyarakat, sehingga harapan saya agar pelatihan ini bisa berlangsung lagi.

7. Peneliti: Jenis pelatihan apa yang anda butuhkan untuk bisa membantu meningkatkan kesejahteraan keluargamu?

Informan: Saat ini saya mau tekun dengan jualan di toko kecilku.

8. Peneliti: Apakah ada anggota masyarakat lain yang juga berminat untuk pelatihan di bidang peternakan dan pertanian?

Informan: Pada jaman saya, kebanyakan peserta datang dari luar wilayahku sedangkan saya sendiri yang berasal dari desaku ini. Saya merasa warga seusiaku di desa ini saat itu agak gengsi dan malas dalam melakukan pekerjaan di bidang pertanian dan peternakan.

b) Trainee 2-pelatihan membuat jajanan

1. Peneliti: Motivasi apa yang mendorong untuk mengikuti pelatihan di Pusat Pelatihan Oelolok?

Informan: Hanya ramai2 saja karena saya berminat untuk ikut pelatihan menjahit tapi karena di sana sr. Josie mau bikin kue jadi kami sama-sama saja, tapi akhirnya saya juga berminat dan enjoy. Sebenarnya saya mau ikut pelatihan menjahit dulu setelah itu saya akan membeli mesin jahit. Minat kami di desa ini adalah tenun motif maguna (sangat mahal-dari sutera). Pelatihan memasak dilaksanakan selama 3 hari namun saya ikut hanya 2 hari. Hari pertama kami belajar membuat onde-onde kembang..

2. Peneliti: Faktor apa saja yang menjadi pendukung selama mengikuti pelatihan PPSE bidang pertanian dan peternakan?

Informan:

- a. Ada pengumuman akan adanya pelatihan memasak bagi yang berminat
- b. Ada minat untuk belajar menu baru
- c. Semua bahan disediakan oleh OTC
- d. Senang untuk belajar bersama teman-teman.
- e. Suami mendukung

3. Peneliti: Faktor apa saja yang menjadi penghambat selama mengikuti pelatihan di Pusat Pelatihan Oelolok?

Informan:

- a. Jarak antara rumah dan OTC cukup jauh yang kami tempuh dengan jalan kaki karena kami tidak memiliki dana untuk transportasi.
 - b. Kendala yang dialami waktu pelatihan sangat singkat karena instruktur hanya menyediakan waktu 3 hari dan selanjutnya pindah ke Filipina. Kalau waktu yang diberikan agak panjang kami bisa lebih mahir karena didampingi oleh instruktur saat praktek.
 - c. Masih adanya tanggung jawab dalam keluarga sebagai ibu rumah tangga dan juga pengurus organisasi sosial di wilayah/desa.
4. Peneliti: upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Informan:

- a. Jalan bersama dengan teman-teman yang lain.
- b. Membereskan tugas dan tanggungjawab di rumah sebelum menuju OTC

5. Peneliti: Manfaat apa saja yang telah diperoleh dari program pelatihan

Informan:

- a. Dapat pengetahuan baru khususnya dengan pekerjaan sampingan saya saat ini jualan di warung kecil.
- b. Kami diberikan resep setiap kali ada pelatihan memasak.

6. Peneliti: Apakah sampai saat ini masih masih memafaatkan hasil pelatihan tersebut?

Informan: Setelah pelatihan saya sempat mempraktekannya hanya untuk makan bukan untuk dijual karena bahan-bahan agak mahal seperti wijen.

7. Peneliti: Apa harapan bagi pusat pelatihan selanjutnya?

Informan:

- a. Saya akan diterima di OTC untuk ikut kursus menjahit.
- b. Program pelatihan di OTC terus berlanjut.

8. Peneliti: Jenis pelatihan apa yang anda butuhkan untuk bisa membantu meningkatkan kesejahteraan keluargamu?

Informan: Menjahit. Saya sangat berminat belajar menjahit, karena rencanaku kedepan jika saya sudah mahir menjahit, saya ingin membuat tas sendiri dari kain tenunanku sendiri sehingga bisa dijual.

c) Trainee 3-pelatihan membuat jajanan

1. Peneliti: Motivasi apa yang mendorong untuk mengikuti pelatihan di OTC?

Informan:

- a. Supaya keluarga bisa mencicipi sesuatu yang baru.
- b. Senang karena saya ingin tahu resep-resep baru

2. Peneliti: Faktor apa saja yang menjadi pendukung selama mengikuti pelatihan?

Informan: Ada ijin dan dukungan dari suami dan anak-anak, sudah disediakan semua bahan, adanya kebersamaan dan keakraban dengan sr. josie.

3. Peneliti: Faktor apa saja yang menjadi penghambat selama mengikuti pelatihan di Pusat Pelatihan Oelolok?

Informan: Jarak rumah yang cukup jauh dari OTC

4. Peneliti: upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Informan: Saya urus rumah dulu sebelum pergi dan semangat untuk jalan sama-sama dengan teman-teman.

5. Peneliti: Manfaat apa saja yang telah diperoleh dari program pelatihan

Informan: tambah pengalaman dan pengetahuan tentang menu baru

6. Peneliti: Apakah sampai saat ini masih masih memafaatkan hasil pelatihan tersebut?

Informan:

- a. Saya sempat mempraktekan satu kali setelah pelatihan hanya untuk dinikmati anggota keluarga bukan untuk bisnis.
- b. Kendalanya untuk melanjutkan adalah adanya anak-anak dalam keluarga yang cenderung untuk makan apa yang masih baru. Juga bahan-bahannya cukup mahal juga tidak ada alat pendukung.

7. Peneliti: Apa harapan bagi pusat pelatihan selanjutnya?

Informan: Program pelatihan di OTC terus berjalan sampai tanpa batas waktu.

8. Peneliti: Jenis pelatihan apa yang anda butuhkan untuk bisa membantu meningkatkan kesejahteraan keluargamu?

Informan: Menjahit, karena saya sebagai ibu rumah tangga ingin menjahit sendiri pakaian sobek dalam keluarga, sedangkan untuk masyarakat luas bisa membantu masyarakat yang membutuhkan jasa menjahit.



d) Trainee 4-pelatihan menjahit

1. Peneliti: Motivasi apa yang mendorong untuk mengikuti pelatihan menjahit di OTC?

Informan:

- a. Ikut menjahit pada maret 2018.
- b. Ingin tahu dan belajar karena menurutku sebagai perempuan harus tahu menjahit.

2. Peneliti: Faktor apa saja yang menjadi pendukung selama mengikuti pelatihan?

Informan:

- a. Adanya pengumuman di gereja bagi kaum muda yang berminat untuk belajar menjahit bisa mendaftarkan diri.
- b. Semua bahan sudah disiapkan dan saya hanya membawa diriku untuk pelatihan.
- c. Disediakan senek dan makan siang di OTC, tapi tidak menutup kemungkinan bagi peserta yang ingin berkontribusi makanan.

3. Peneliti: Faktor apa saja yang menjadi penghambat selama mengikuti pelatihan di Pusat Pelatihan Oelolok?

Informan: Berhadapan dengan instruktur asing (Filipina), saya tidak menemukan kendala dalam berkomunikasi walaupun terkadang beliau masih membuka internet untuk mencari arti dari beberapa kata.

4. Peneliti: Manfaat apa saja yang telah diperoleh dari program pelatihan

Informan: Saya mendapat pengetahuan dan ketrampilan baru tentang menjahit sehingga ketika di rumah saya bisa langsung mempraktekannya karena ada mesin jahit di rumah.

5. Peneliti: Apakah sebelumnya sdh disampaikan berapa lama pelatihan itu akan berlangsung?

Informan: Ya, 6 bulan tetapi sebelum selesai saya sudah berhenti.

6. Peneliti: Mengapa?

Informan: Karena bertepatan dengan musim menanam di lading dank arena berhenti sdh beberapa bulan sehingga saya malu untuk kembali.

7. Peneliti: Apakah sampai saat ini masih masih memafaatkan hasil pelatihan tersebut?

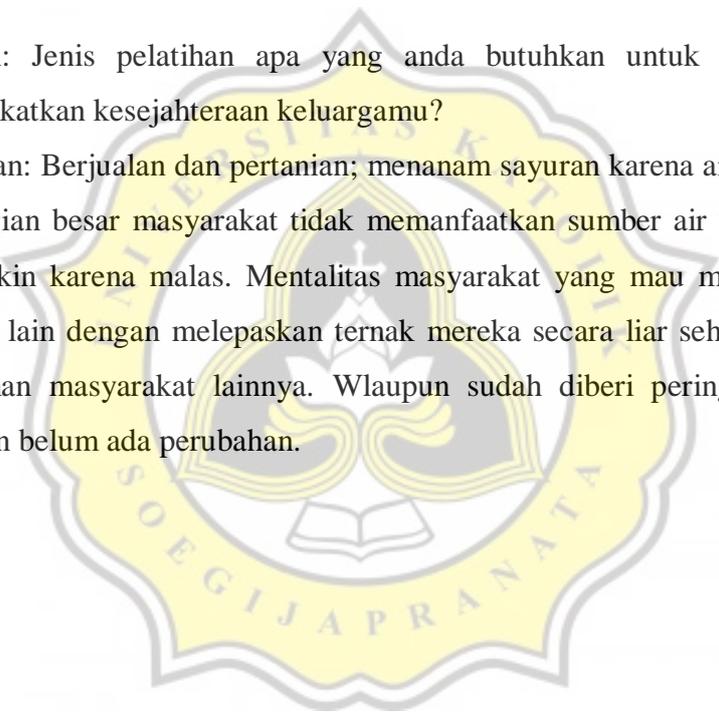
Informan: Untuk menjahit belum sempat, kecuali untuk memperbaiki pakaian yang sobek, namun saya sempat praktek membuat jajanan setelah ikut pelatihan memasak di OTC.

8. Peneliti: Apa harapan bagi pusat pelatihan selanjutnya?

Informan: OTC bisa lebih berkembang, dan ada dorongan dari diriku untuk kembali bergabung karena OTC sangat bagus dan para suster juga sangat baik.

9. Peneliti: Jenis pelatihan apa yang anda butuhkan untuk bisa membantu meningkatkan kesejahteraan keluargamu?

Informan: Berjualan dan pertanian; menanam sayuran karena airnya melimpah. Sebagian besar masyarakat tidak memanfaatkan sumber air untuk menanam mungkin karena malas. Mentalitas masyarakat yang mau merusak tanaman orang lain dengan melepaskan ternak mereka secara liar sehingga memakan tanaman masyarakat lainnya. Walaupun sudah diberi peringatan dari desa namun belum ada perubahan.



6. Mantan Pembina pelatihan bidang pertanian dan peternakan

1. Peneliti: Motivasi apa yang mendorong untuk bekerja di Pusat Pelatihan Oelolok?

Informan: Latar belakang ekonomi, karena sebelum tahun 2000 saya bekerja sebagai guru dengan penghasilan Rp.150.000/bulan, yang saya rasa tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga sehingga saya pindah ke PSE pada tahun 2000 dengan menerima gaji Rp. 600.000/perbulan dan masih ditambah lagi bonus/insentif jika ada dinas luar kota, THR serta gaji bulan ke-13. Dan kadang gaji saya terima bisa mencapai Rp. 1.000.000 per bulan.

2. Peneliti: Faktor apa saja yang menjadi pendukung selama bekerja di Pusat Pelatihan Oelolok?

Informan:

- a. Romo dan suster mendukung saya untuk pelihara babi dan ayam untuk menambah penghasilan keluarga.
- b. Ilmu dan pengalaman saya di bidang pertukangan, pertanian dan peternakan masih bisa terus saya manfaatkan sampai saat ini melalui tanggung jawab yang dipercayakan kepada saya di pusat pelatihan ini.
- c. Perlakuan dari para suster dan romo yang selalu mendukung saya misalnya saya diijinkan untuk memelihara ternak di lokasi pelatihan dan ketika ternak itu dijual, saya juga mendapatkan bagian dari penjualan itu walaupun saya tidak memikirkan sebelumnya bahwa saya akan mendapatkan bagian.
- d. Fasilitas rumah yang sudah disiapkan dilokasi pusat pelatihan sehingga memudahkan saya untuk masuk kerja tanpa harus mengeluarkan biaya transportasi.

3. Peneliti: Faktor apa saja yang menjadi penghambat selama bekerja di Pusat Pelatihan Oelolok bidang pertanian dan peternakan?

Informan: Minat generasi muda dibidang pertanian dan peternakan semakin menurun karena mereka lebih suka pada hal-hal yang enak seperti kerja ke Malaysia, Kalimantan dan go-jek sehingga saya harus kerja ekstra.

4. Peneliti: Upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala selama bekerja di OTC?

Informan: Mengadakan sosialisasi/promosi dari paroki ke paroki namun sangat minim yang menanggapinya. Terkafang hanya 1 atau 2 orang yang dikirim bahkan tidak ada samasekali.

5. Peneliti: Manfaat apa saja yang selama bekerja di OTC?

Informan: Perekonomian keluargaku semakin membaik. Saya juga mendapat bagian dari hasil kebun dan ternak yang walau pada awalnya saya tidak memikirkan bahwa saya akan kebagian dari semua hasil penjualan baik hasil kebun maupu ternak.

6. Peneliti: Apa harapan bagi pusat pelatihan selanjutnya?

Informan: Saya agak bingung karena sekarang sudah ada biara di pusat pelatihan ini, bila dijadikan pusat pelatihan seperti sebelumnya agak rumit. Harapan saya untuk OTC lebih fokus pada kursus menjahit dengan cara merekrut lagi calon peserta kursus menjahit sehingga ada penambahan orang yang bisa melatih orang lain lagi untuk menjahit.

7. Peneliti: Jenis pelatihan apa yang anda butuhkan untuk bisa membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga?

Informan: Saat ini saya merasa cukup dengan pengalaman kerja saya selama ini baik dibidang pertukangan, pertanian maupun peternakan karena saya sudah mengalaminya sejak muda.

8. Peneliti: Apakah ada anggota masyarakat lain yang juga berminat untuk ikut pelatihan bidang pertanian dan peternakan?

Informan: Minat di bidang perkebunan dan pertanian sudah semakin menurun.

Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan di Oelolok Training Center (OTC)

1. Pendidikan dan pembentukan karakter



Kerja bakti persiapan rekoleksi Desember 2019



Belajar membuat jajanan



Sayuran yang akan dijual



Membuat Rosario dan gelang



Hasil penjualan di tabung



Celengan anak-anak di OT

2. Budaya



Motif tradisional hasil tenunan masyarakat yang digunakan pada pusat pelatihan menjahit dan digunakan masyarakat saat mengikuti misa di OTC

3. Ekonomi



Menginspirasi masyarakat dengan berternak dan bertani

Program Studi Manajemen FEB UNIKA Soegijapranata



Persiapan lahan



Tanaman naga



Cabe



Panen ikan



Pelatihan menjahit

Program Studi Manajemen FEB UNIKA Soegijapranata

4. Rohani



Rekoleksi siswa/siswi SD pada bulan Desember 2019



Misa harian dan adorasi/Penyembahan Sakramen Maha Kudus

Program Studi Manajemen FEB UNIKA Soegijapranata



0.41% PLAGIARISM
APPROXIMATELY

33.93% IN QUOTES

Report #10921080

BAB IPENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Penelitian ini diadakan di Pusat Pelatihan Oelolok (Oelolok Training Center (OTC)), yang terletak di desa Oelolok, kecamatan Insana, kabupaten Timur Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur. Oelolok Training Center merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh keuskupan Atambua untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program-program pelatihan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas/ kesejahteraan hidup masyarakat setempat. Kualitas hidup masyarakat ini sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang kompeten dalam pengetahuan dan bakat. Maka untuk menciptakan kompetensi dalam pengetahuan dan bakat ini di butuhkan pelatihan di bidang pengembangan bakat. Hal inilah yang menginspirasi Keuskupan Atambua dan bekerjasama dengan Misereor untuk memberdayakan masyarakat setempat dengan membuka Pusat Pelatihan yang berlokasi di desa Oelolok yang sering di kenal dengan sebutan **0.1** Oelolok Training Center . Misereor adalah Organisasi Waligereja Jerman untuk Kerjasama Pembangunan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Sesuai dengan tujuan awal, Panitia Pengembangan Sosial Ekonomi (PPSE) Keuskupan Atambua sebagai lembaga keuskupan berperan sebagai animator, fasilitator, mediator untuk mengelola sekolah nonformal Oelolok